

Analisis Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid 19 Pada Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan

Gawina F. Marchel*, Bernabas H. R. Kairupan*, A.J.M. Rattu *

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kebijakan mengenai upaya penanggulangan Covid-19 selain di Indonesia pemerintah di seluruh dunia juga mengeluarkan kebijakan yang bermacam-macam, salah-satunya penggunaan masker oleh seluruh masyarakat merupakan upaya yang sudah disepakati di dunia dan dianjurkan sebagai metode dalam membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik maupun prasimtomatik yang dapat menjadi pendorong utama cepatnya penularan. Tujuan penelitian Untuk menganalisis penerapan perilaku promosi (penggunaan masker) dan menganalisis hambatan terhadap perilaku dalam menggunakan masker. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan, desain cross sectional. Tempat dilakukannya penelitian ini di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan dengan total sampel sebanyak 67 responden. Hasil penelitian yang di dapat dari kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan masker sudah baik mencapai 83,6% sedangkan hambatan terhadap perilaku dalam penggunaan masker masih tinggi di lihat dari hasil kuesioner terdapat 52,2% beralasan sudah kehabisan masker ketika keluar rumah dan 59,7% beralasan punya masker, tetapi malas menggunakan atau tidak nyaman jika di pakai di luar rumah.

Kata Kunci : Covid 19, Penggunaan Masker, Hambatan

ABSTRACT

Policies regarding efforts to deal with Covid-19 apart from in Indonesia, governments around the world have also issued various policies, one of which is the use of masks by the entire community, which is an effort that has been agreed upon in the world and is recommended as a method of limiting community transmission by asymptomatic and pre-symptomatic carriers that can cause infection. be the main driver of the rapid transmission. The purpose of the study was to analyze the application of promotional behavior (use of masks) and analyze barriers to behavior in using masks. This type of research is quantitative by using a cross sectional design. The place of this research was in Suluun Village, Suluun District, Tareran, South Minahasa with a total sample of 67 respondents. The results obtained from the questionnaire showed that the use of masks was good at 83.6% while the barriers to behavior in the use of masks were still high. From the questionnaire results, 52.2% reasoned that they had run out of masks when leaving the house and 59.7% reasoned. have a mask, but are lazy to use or uncomfortable when used outside the house.

Keywords: Covid 19, Use of Masks, Barriers

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menarik perhatian dunia sejak Desember 2019 (Saadata dkk, 2020) dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020a). Covid19 yang diyakini berasal dari Wuhan Cina, kini telah menyebar ke lebih dari 200 negara (Forouzandeh dkk, 2021), setelah ditetapkan sebagai pandemi setiap

hari jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia terus meningkat (Scheid dkk, 2020).

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Bermula di Kota Wuhan, Cina saat ditemukannya wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Lu, Stratton and Tang, 2020). WHO menetapkan wabah ini

sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 setelah mendapat laporan kematian dan temuan kasus baru di luar Cina. Wabah penyakit ini kemudian dinamakan Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2) (*World Health Organization*, 2020). Seperti dua jenis *Coronavirus* yang sudah diidentifikasi sebelumnya, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), SARS-CoV-2 dapat menyebabkan penyakit pernafasan menular yang berat (Mei et al., 2020).

Menurut data WHO (2021), pada 27 Januari 2021 jumlah kasus Covid-19 di dunia mencapai 99.864.391 kasus positif, dari angka tersebut 2.149.700 orang meninggal dunia, Indonesia berada diposisi ke-19 kasus Covid-19 tertinggi di dunia serta posisi pertama kasus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah kasus positif di Indonesia mencapai 1.024.298 orang, dan meninggal sebanyak 28.855 orang (Kemenkes RI, 2021). Sulawesi Selatan menempati urutan ke-5 kasus tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus positif mencapai 45.919 orang, kasus sembuh 41.210 orang dan meninggal sebanyak 725 orang (Dinkes Sulsel, 2021).

Pemerintah Indonesia kembali mengumumkan kasus positif Covid-19 sebanyak 592.900 kasus, jumlah kematian

mencapai 18.171 orang dan sembuh sebanyak 487.445 orang. Kasus ini tersebar di 34 provinsi dan 503 kabupaten/kota di Indonesia (Kesehatan K, 2020). Penyebaran virus corona sangat cepat dari satu orang ke orang lain dalam jarak dekat dan penyebarannya mirip dengan penyakit pernafasan lainnya seperti influenza ada juga tetesan atau droplet pada air liur atau cairan hidung dari orang yang terinfeksi akan menyembur keluar saat bersin atau batuk saat bersentuhan dengan orang lain (terutama wajah) dan bahkan rongga mata (Kesehatan, K, 2020). Berdasarkan data dari satuan tugas covid 19 di Indonesia jumlah kasus yang terdata sampai tanggal 08 Juni 2021 sebanyak 1.863.301 kasus positif. Sulawesi Utara sendiri memiliki penyebaran virus yang sangat cepat. Sulawesi Utara sendiri terkonfirmasi, 15.806 kasus positif. Penyebaran virus yang masif di Sulawesi Utara melalui Kota Manado. Sampai dengan saat ini tanggal 08 Juni 2021 menurut data dari satuan tugas covid 19 di Sulawesi Utara terkonfirmasi, penderita covid 19 di Kota Manado sebanyak 5.335 kasus positif.

Hingga saat ini masih belum ada pengobatan khusus untuk pasien COVID-19. Selain itu, seseorang yang terinfeksi COVID-19 tetapi tidak menunjukkan gejala masih bisa menularkan virus. Oleh karena itu, tindakan pencegahan COVID-19 perlu dilakukan terutama di lingkungan masyarakat dimana telah terjadi penularan

dalam komunitas. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu, mencuci tangan secara teratur, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi/kontak dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku-perilaku seperti mencuci tangan secara teratur, memakai masker, menjaga jarak aman antar individu sangat penting untuk diterapkan selama pandemic COVID-19 guna mengurangi risiko infeksi. Pengetahuan seperti penyebab, gejala, transmisi, dan faktor *komorbid* COVID-19 juga perlu diketahui masyarakat (Wu et al., 2020; Kemenkes RI, 2020).

Kebijakan mengenai upaya penanggulangan Covid-19 selain di Indonesia pemerintah di seluruh dunia juga mengeluarkan kebijakan yang bermacam-macam, salah-satunya penggunaan masker oleh seluruh masyarakat merupakan upaya yang sudah disepakati di dunia dan dianjurkan sebagai metode dalam membatasi penularan komunitas oleh pembawa *asimtomatik* maupun *prasimtomatik* yang dapat menjadi pendorong utama cepatnya penularan Covid19 (Tri Atmojo dkk, 2020).

Penggunaan masker berdasarkan penelitian di dunia masih memberikan bukti terbatas dalam mengendalikan influenza dan menyoroiti potensi masalah seperti kurangnya kepatuhan serta penggunaan

masker yang tidak tepat (Longrich & Sheppard, 2020), dalam masa pandemi berdasarkan penelitian di Cina menunjukkan masih terdapat 41,8% responden yang tidak mencuci tangan sebelum menggunakan masker, 58,8% responden menggunakan kembali masker sekali 3 pakai dan 37,6% responden tidak mengganti masker jika sudah digunakan lebih dari 8 jam (Tan dkk, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D.P., dkk pada tahun 2020 menemukan bahwa pengetahuan masyarakat terkait dengan pencegahan Covid-19 menunjukkan angka 30,65% pengetahuan tidak baik untuk perilaku pencegahan Covid-19 menunjukkan angka 25,81% masyarakat tidak patuh. Hal tersebut sama dengan hasil penemuan Prihati D.R., dkk pada tahun 2020 menunjukkan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 54% perilaku kurang baik dan persentase pengetahuan 100% responden memiliki pengetahuan baik.

Penelitian Pratiwi (2020), menunjukan masih terdapat 35,5% masyarakat yang jarang menggunakan masker dan 6,7% tidak menggunakan masker, padahal penggunaan masker ini dapat memproteksi diri dan orang lain dari penularan Covid-19 (Longrich & Sheppard, 2020) yang penularannya dapat berisiko bagi semua orang (Tim Pos Kesehatan KBRI Wahington DC, 2020) berlaku pula untuk mahasiswa, mahasiswa ialah kelompok

yang memiliki risiko rendah tertular Covid-19 tetapi, berpotensi tinggi menjadi carrier yang menularkan ke orang lain di sekitarnya disebabkan umumnya tidak menunjukkan gejala (Budury, 2020).

Berdasarkan data diatas peneliti ingin meneliti penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada Pria Kaum Bapa Gmim Kemang Suluun 3 karena hasil pemantauan dari peneliti masih banyak yang menganggap sepele tentang protokol kesehatan salah satunya pemakaian masker di tempat – tempat umum, gereja, dan tempat keramaian lainnya masih sangat kurang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif mengetahui deskripsi pengetahuan tentang penggunaan masker pada Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan dan di lakukan pada bulan desember 2021 – januari 2022. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* atau pengambilan sampel secara acak dengan cara perhitungan menggunakan rumus Slovin sehingga sampel yang di dapat pada penelitian ini adalah 67 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi data karakteristik responden serta menggunakan aplikasi *Statistic Programme for Social Science (SPSS)* digunakan untuk pengolahan data

secara statistic. Data primer diambil melalui kuesioner yang di bagikan kepada Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 sedangkan data sekunder berupa total populasi di dapat dari perangkat Desa Kamang Suluun 3. Pengolahan data melalui tahap *Editin, Coding, Processing*, sampai proses *Cleanin*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yang di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	n	%
21-30 Tahun	11	16,4
31-40 Tahun	14	20,9
41-50 Tahun	12	17,9
51-60 Tahun	23	34,3
61-70 Tahun	7	10,4
Total	67	100

Dilihat dari tabel diatas bahwa umur responden pada penelitian ini terbagi menjadi lima kelompok umur yaitu umur 21 – 30 tahun ada 11 orang (16,4%), umur 31 – 40 tahun 14 orang (20,9%), umur 41 – 50 tahun ada 12 orang (17,9%), dan umur 51 – 60 tahun 23 orang (34,3%), umur 61 – 70 tahun ada 7 orang (10,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Petani	56	86,6
PNS	7	10,4
Sopir	4	6
Total	67	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak yaitu petani sebanyak 56 responden (86,6%), PNS sebanyak 7 responden (10,4%), dan sopir sebanyak 4 responden (6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan perilaku penggunaan masker

Perilaku masker	penggunaan n	%
Baik	56	86,6
Cukup	11	16,4
Total	67	100

tabel 3 menggambarkan distribusi responden Berdasarkan perilaku penggunaan masker pada Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan yaitu responden berperilaku baik dalam penggunaan masker sebanyak 56 responden (83,6%), dan kategori cukup 11 responden (16,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan hambatan penggunaan masker

Hambatan masker	penggunaan n	%
Punya masker tapi malas di gunakan	40	59,7
Masker tidak ada gunanya	13	19,4
Tidak punya masker	8	11,9
Tidak butuh masker	6	9
Total	67	100

Tabel 4 menggambarkan distribusi responden berdasarkan hambatan penggunaan masker yaitu ada 59,7% responden beralasan punya masker, tetapi malas menggunakan / tidak nyaman, 19,4% responden mengatakan bahwa masker tidak ada gunanya, 11,9% responden beralasan tidak punya masker, dan 9% responden menjawab tidak butuh masker.

Gambaran Penerapan Perilaku Promosi(Penggunaan Masker)

Hasil penelitian pada Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan menunjukkan bahwa kategori Penerapan Perilaku Promosi(Penggunaan Masker) yaitu responden berperilaku baik dalam penggunaan masker sebanyak 56 responden (83,6%), dan kategori cukup 11 responden (16,4%) namun masih ada beberapa responden belum paham mengenai fungsi dan ketentuan menggunakan masker untuk mencegah penularan virus covid – 19.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan banyak menggunakan masker medis yaitu terdapat 80,6% tetapi ada 64,2% responden akan mengganti masker tersebut ketika sudah mencapai waktu 8 jam. Hal ini tidak sesuai dengan pedoman penggunaan masker medis. selain

itu 61,2% responden juga menggunakan kembali masker sekali pakai setelah di gunakan berjam - jam. Hal ini menjadi salah satu media penularan covid 19 karena kemungkinan masker yang sudah di gunakan sudah terkontaminasi, di tambah lagi responden juga memiliki kebiasaan menurunkan masker ke dagu saat beraktivitas.

Pertanyaan – pertanyaan yang menyangkut prosedur penggunaan masker dalam penelitian ini sudah baik yaitu ada 76,1% melepas masker dengan melepas terlebih dahulu tali masker dan 80,6% responden sadar akan kebersihan diri dengan menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol atau dengan sabun dan air untuk mencegah virus covid 19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mia Maulydia 85 % dari 154 responden sudah berperilaku baik dalam penggunaan masker. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Galuh Dewi Aryani (2021) dengan hasil penelitian 11 responden (44%) berperilaku baik dalam penggunaan masker, sedangkan 14 responden (56%) berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker.

Gambaran Hambatan Terhadap Perilaku

Hasil penelitian pada Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan menunjukkan bahwa dari kuesioner

hambatan terhadap perilaku dengan pertanyaan Apa alasan bapak jarang menggunakan masker saat keluar rumah? Terdapat paling banyak responden menjawab sudah kehabisan masker yaitu ada 52,2% responden, 25,4% menjawab persediaan masker terbatas, 14,9% menjawab kadang merasa tidak perlu menggunakan masker, dan 7,5% menjawab kadang merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker. Setengah responden mengaku tidak menggunakan masker keluar rumah karena sudah kehabisan persediaan masker. Hal ini memang menjadi hambatan utama bagi Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3, selain kurangnya orang – orang yang berjualan masker di Desa Suluun ada juga yang haru membeli langsung dari Manado ataupun dari desa lain.

Peneliti juga mengkaji hambatan tentang penggunaan masker ketika berada di luar rumah yaitu ada 59,7% responden beralasan punya masker, tetapi malas menggunakan / tidak nyaman, 19,4% responden mengatakan bahwa masker tidak ada gunanya, 11,9% responden beralasan tidak punya masker, dan 9% responden menjawab tidak butuh masker. hal ini menunjukkan walaupun ada kesediaan masker tapi responden malas menggunakannya. Hal ini sejalan dengan apa yang di lihat peneliti dari hasil opservasi secara langsung di lapangan bahwa Pria Kaum Bapa Gmim Kamang

Suluun 3 ketika di luar rumah memang jarang menggunakan masker dikarenakan kebanyakan dari Pria Kaum Bapa Gmim Kamang Suluun 3 beraktivitas sebagai petani yang ketika menggarap tanah atau menanam harus menghirup udara yang cukup banyak dan ketika menggunakan masker maka udara yang di hirup dengan cepat terhalang oleh masker, hal ini membuat rasa yang tidak nyaman bagi orang yang menggunakannya saat bekerja.

Kesimpulan

1. Penerapan Perilaku Promosi(Penggunaan Masker) pada pria kaum bapa Gmim Kamang Suluun 3 Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan sudah sangat baik dengan hasil kuesioner mencapai 83,6% dari 67 total sampel.
2. Hambatan Terhadap Perilaku dalam penggunaan masker pada pria kaum bapa Gmim Kamang Suluun 3 Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan masih sangat tinggi di lihat dari hasil kuesioner terdapat 52,2% sudah kehabisan masker ketika keluar rumah dan 59,7% beralasan punya masker, tetapi malas menggunakan atau tidak nyaman jika di pakai di luar rumah.

Saran

1. Peneliti berharap bagi pria kaum bapa

Gmim Kamang Suluun 3 Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Minahasa Selatan selalu menggunakan masker baik di rumah maupun berpergian ke luar rumah.

2. Pentingnya peran gereja serta perangkat desa dalam menunjang pemakaian masker dengan memberikan masker secara gratis kepada masyarakat desa yang tidak punya masker.
3. Pentingnya penelitian lebih lanjut dalam hal mewujudkan masyarakat yang berperilaku menggunakan masker sebagai kebutuhan utama.

Daftar Pustaka

- Budury, S. 2020. *Factor Associated with Covid-19 Guidelines Practice among Nursing Students*. NERS: Jurnal Keperawatan, 16(2).
- Burhan, E., Dwi Susanto, ddk 2020. *Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 3*. PDPI.
- Forouzandeh, P., O'Dowd, K., & Pillai, S. C. 2021. *Face Masks and Respirators in the Fight Against the COVID-19 Pandemic: an Overview of the standards and Testing Methods*. Safety Science, 133. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104995>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. *Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19
- Kementerian Kesehatan RI. 2020a. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementrian Kesehatan RI. 2020b. *Protokol Tatalaksana Covid-19. In Journal of Materials Processing Technology (Vol. 1, Nomor 1)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementrian Kesehatan RI. 2020c. *Surat Edaran Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlaksanaan Usaha pada Situasi Pandemi*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Liang, T. 2020. *Buku Pegangan Pencegahan dan Penatalaksanaan COVID-19. Rumah Sakit Afiliasi Pertama, Zhejiang University School of Medicine*.
- Longrich, N. R., & Sheppard, S. K. (2020). *Public Use of Face Masks to Control the Coronavirus (SARS-Cov-2) Pandemic: a Review of Theory and Evidence*.
- Natoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naziman, & Novianti, R. 2020. *Cara Mahasiswa FDIK Menghadapi Dampak Covid 19 pada Masa Pemberlakuan PSBB*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 11(1).
- O'Dowd, K., Nair, K. M., Forouzandeh, P., Mathew, S., Grant, J., Moran, R., Bartlett, J., Bird, J., & Pillai, S. C. 2020. *Face Masks and Respirators in the Fight Against the COVID-19 Pandemic: a Review of Current Materials, Advances and Future Perspectives*. In *Materials* (Vol. 13, Nomor 15). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ma13153363>
- PDPI. 2020. *Pneumonia COVID-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). Pereira-Ávila, F. M. V., Lam, S. C., Góes, F. G. B., Gir, E., Pereira-C
- Pratiwi, A. D. 2020. *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna*. In *Prosiding Nasional Covid-19*.
- Risnah, & Irwan, M. 2021. *Falsafah dan Teori Keperawatan dalam Integrasi Keilmuan (Musdalifah)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Saadata, S., Rawtania, D., & Mustansar Hussain, C. 2020. *Environmental perspective of COVID-19. Science of the Total Environment*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138870>
- Sari, D., Atiqoh, N. 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid- 19 Di Ngrongga*. Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa. INFOKES, VOL 10 NO 1, FEBRUARI 2020 ISSN : 2086 – 2628
- Susilo, A. ddk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1).
- Scheid, J. L., Lupien, S. P., Ford, G. S., & West, S. L. 2020. *Commentary: Physiological and Psychological Impact of Face Mask Usage During the COVID-19 Pandemic*. [digitalcommons.daemen.edu. https://doi.org/10.3390/ijerph17186655](https://doi.org/10.3390/ijerph17186655)
- Tan, M., Wang, Y., Luo, L., & Hu, J. 2021. *How the Public Used Face Masks in China During the Coronavirus Disease Pandemic: A Survey Study*. *International Journal of Nursing Studies*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103853>
- Tim Pos Kesehatan KBRI Wahington DC. 2020. *Tim Pos Kesehatan KBRI Wahington DC*. KBRI Washington DC.
- Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. In *Journal of*

Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Nomor 9). Kementrian Dalam Negeri.

- Tri Atmojo, J, ddk 2020. *Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas dan Isu Terkini*. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Wang, D, ddk 2020. *Can Masks Be Reused After Hot Water Decontamination During the COVID-19 Pandemic?* *Engineering*, 6(10), 1115–1121. <https://doi.org/10.1016/j.eng.2020.05.016>
- Wang, X., Pan, Z., & Cheng, Z. 2020. *Association Between 2019-nCoV Transmission and N95 Respirator Use*. *Journal of Hospital Infection*, 105(1). <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.02.021>
- Wibowo, M. A. 2016. *Efektivitas Pemakaian Masker Terhadap Penurunan Gejala Faringitis pada Pekerja Tambang yang Terpajang Gas Belerang di Kawah Ijen Banyuwangi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- WHO. 2020a. *Mask use in the Context of COVID-19*.
- WHO. 2021. *WHO Declares COVID-19 a Pandemic*. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-openingremarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-maret2020>
- Yudhastuti, R. 2020. *The Use of Cloth Face Mask During the Pandemic Period in Indonesian People*. *journal.fkm.ui.ac.id*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i2.3945>
- Zahroh, R, ddk 2019. *Buku Panduan Praktikum Laboratorium Keperawatan*. CV. Jakad Publishing Surabaya